

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN
PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**SEPTI NURHAYATI
NPM. 1611080441**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN
PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh
SEPTI NURHAYATI
NPM. 1611080441

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M,Ed
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pertemanan merupakan salah satu jenis hubungan interpersonal yang bersifat informal dan penting untuk dikembangkan. Melalui pertemanan, seseorang belajar mengenal dan memahami orang lain, termasuk belajar mengenai perilaku apa yang dapat diterima dan yang tidak diharapkan oleh lingkungan sosial. Dengan kata lain, melalui pertemanan seseorang akan belajar menemukan cara-cara yang tepat untuk menampilkan diri sehingga dapat diterima lingkungan sosialnya dengan baik. Keberhasilan dalam menjalin pertemanan akan memastikan keberhasilan dalam membangun hubungan sosial berikutnya. Namun di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah terdapat enam peserta didik yang memiliki tingkat menjalin pertemanan yang rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik, guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial dengan metode bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan peserta didik sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik. Pada proses pelaksanaan pemberian layanan diberikan melalui beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah memiliki tujuan yang jelas yakni membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Meningkatkan Kemampuan Menjalين Pertemanan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Nurhayati
NPM : 1611080441
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalani Pertemanan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2021

Penulis,



Septi Nurhayati
NPM. 1611080441



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial
Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin
Pertemanan Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama : Septi Nurhayati
NPM : 1611080441
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Busmavaril, S.Ag., M.Ed

Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.I

NIP. 197508102009011013

NIP. 196104011981031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN PERTEMANAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**
Disusun oleh **Septi Nurhayati NPM: 1611080441**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Selasa/06 Juli 2021**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I 

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si 

Penguji Utama : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed 

Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed 

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”

(Q.S Al-Hujurat: 10)¹

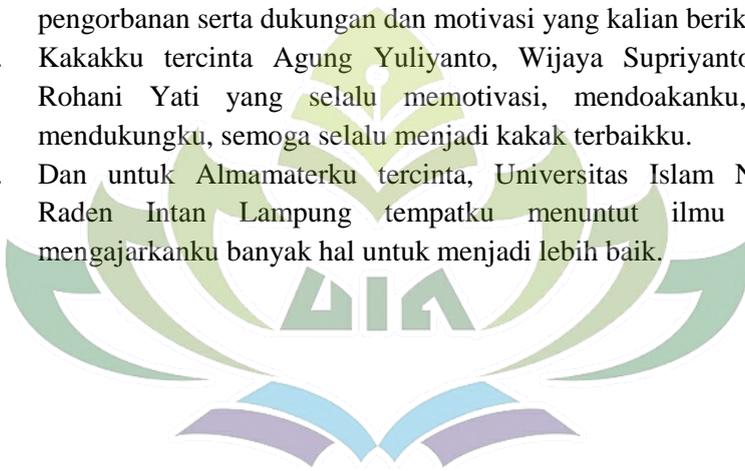


¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Dipenegoro, 2013), 412.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala rasa syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepadaku sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik, sebuah karya ilmiah yang sederhana hasil kerja kerasku ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Taman Arto dan Ibu Sari'ah yang sangat aku sayangi, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, memberikan pelajaran mengenai kehidupan dan senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan serta dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
2. Kakakku tercinta Agung Yuliyanto, Wijaya Supriyanto dan Rohani Yati yang selalu memotivasi, mendoakanku, dan mendukungku, semoga selalu menjadi kakak terbaikku.
3. Dan untuk Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu yang mengajarkanku banyak hal untuk menjadi lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Septi Nurhayati, dilahirkan di Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 17 Mei 1999, sebagai anak keempat dari empat bersaudara dengan nama saudara/i Agung Yuliyanto, Wijaya Supriyanto, dan Rohani Yati dari pasangan Bapak Taman Arto dan Ibu Sari'ah.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kotagajah pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 02 Kotagajah dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotagajah dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus pada tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswi program starta satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis tahun 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Wayhalom 1, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus dan selanjutnya pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMPN 18 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” merupakan tugas akhir dalam memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam proses penyusunan dan penyelesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis di bangku perkuliahan.

7. Sahabat-sahabat terbaikku, Retno Susanti, Nur Asti Ramadhani, Faathika Sari, dan Indah Inayah yang selalu ada disaat suka dukaku. Terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan selama ini, semoga silaturahmi kita senantiasa terjaga.
8. Teman-temanku selama perkuliahan, kelas H angkatan 2016. Terimakasih untuk kebersamaannya.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Teman-teman kelompok 126 KKN Wayhalom 1, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, terimakasih atas kebersamaan yang tetap terjalin baik hingga saat ini.
11. Teman-teman PPL kelompok 53 di UPT SMP Negeri 18 Bandar Lampung terima kasih atas kebersamaannya.
12. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, memberikan motivasi dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan serta bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 10 Juni 2021

Penulis,

SEPTI NURHAYATI

NPM. 1611080441

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Pribadi Sosial	23
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	23
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial.....	27
3. Tugas-tugas Perkembangan Pribadi Sosial	28
4. Usaha Konselor Berkaitan dengan Bimbingan Pribadi Sosial	29
5. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	30
6. Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial ..	31

7. Materi Pokok Bimbingan Pribadi Sosial	33
8. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial	33
9. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial	35
B. Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan....	35
1. Pengertian Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan	36
2. Latar Belakang Munculnya Jalinan Pertemanan .	38
3. Aspek-Aspek Pertemanan	38
4. Fungsi Pertemanan	44
5. Tahap-tahap Terbentuknya Pertemanan	44
6. Bentuk-bentuk Pertemanan	45
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertemanan	46
8. Dampak Menjalin Pertemanan	47

BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek	49
1. SMA Negeri 1 Kotagajah	49
a. Profil SMA Negeri 1 Kotagajah	49
b. Sejarah SMA Negeri 1 Kotagajah	50
c. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu SMA Negeri 1 Kotagajah	53
d. Identitas Sekolah	55
e. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) SMA Negeri 1 Kotagajah	55
f. Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kotagajah	57
g. Kurikulum dan PMB SMA Negeri 1 Kotagajah	57
2. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kotagajah	58
a. Data Personil Guru BK di SMA Negeri 1 Kotagajah	59

b. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Kotagajah	60
c. Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Bimbingan dan Konseling.....	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

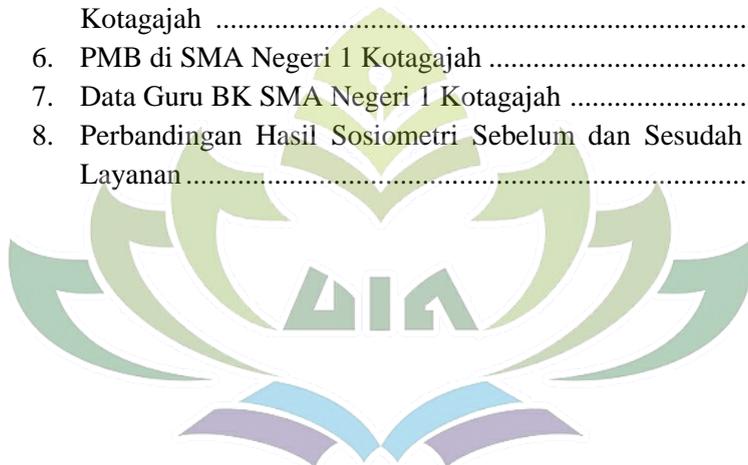
A. Simpulan	77
B. Rekomendasi.....	78

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik Yang Mengalami Permasalahan Dalam Menjalani Pertemanan di SMA Negeri 1 Kotagajah	11
2. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah	60
3. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) SMA Negeri 1 Kotagajah	64
4. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kotagajah	65
5. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Kotagajah	65
6. PMB di SMA Negeri 1 Kotagajah	66
7. Data Guru BK SMA Negeri 1 Kotagajah	68
8. Perbandingan Hasil Sosiometri Sebelum dan Sesudah Layanan	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Kisi-kisi Observasi
4. Lembar Hasil Observasi
5. Sosiometri
6. RPL
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan dan batasan terhadap istilah-istilah pada skripsi yang berjudul “Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahpahaman makna atau interpretasi pada judul skripsi ini.

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial terdiri dari dua jenis layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yaitu bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Menurut Surya, bimbingan pribadi ialah bimbingan yang diberikan saat didapati permasalahan dalam memecahkan masalah-masalah individu. Pernyataan ini relevan dengan pernyataan Winkel yang menerangkan jika bimbingan ialah proses pemberian pertolongan yang menyangkut kondisi batinnya sendiri serta kejasmaniannya sendiri.¹

Sebaliknya bimbingan sosial bagi Dzumhur dan Surya ialah bimbingan yang berencana untuk membantu individu dalam mengatasi dan mengelola masalah-masalah persahabatan atau pertemanan, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dan normal dalam lingkungan sosial mereka.²

Bimbingan pribadi sosial bagi Abu Ahmadi adalah sekelompok bantuan bagi peserta didik agar memiliki pilihan untuk menghadapi masalah pribadi dan sosial untuk diri mereka sendiri, memilih pertemuan dengan orang lain, latihan rekreasi yang bermanfaat, dan mampu mengajukan

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 125.

² Ibid, 127.

upaya mereka sendiri dalam mengalahkan masalah pribadi, rekreasi dan masalah sosial yang mereka alami.³

Bimbingan pribadi sosial yang ditekankan pada penelitian ini adalah bimbingan pribadi sosial yang diberikan pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan.

2. Meningkatkan Kemampuan Menjalिन Pertemanan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah meningkatkan merupakan kata kerja yang mempunyai arti mempertinggi (derajat, tingkat), menaikkan, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri atau dengan istilah lain bisa menaikkan penghidupannya.

Sedangkan istilah kemampuan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan serta kekuatan.⁴ Sedangkan pertemanan adalah salah satu bentuk hubungan antar pribadi yang bersifat informal dan penting untuk dikembangkan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan adalah usaha dalam meningkatkan kecakapan atau kemampuan individu dalam menjalin hubungan kehidupan sosial sehingga dapat sesuai serta diterima masyarakat ataupun lingkungan sosial.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud pada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” adalah tahapan proses pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan guru bimbingan konseling sebagai upaya dalam meningkatkan pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

³ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 109.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (1 Maret 2020).

⁵ Ibid,2.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk peningkatan karakter manusia yang bertahan selamanya. Pendidikan juga berarti jalan untuk membantu orang baik secara nyata maupun secara mendalam menuju pengembangan individu yang berkualitas. Alasan adanya pendidikan itu sendiri adalah pengakuan karakter berkualitas yang layak dari setiap peserta didik termasuk kehidupan sosialnya dalam menjalin pertemanan.⁶

Sejak manusia lahir mereka akan senantiasa membutuhkan pertolongan manusia lainnya, manusia membutuhkan bantuan makan, minum, dan memenuhi kebutuhan alaminya. Selain itu, seiring berjalannya waktu anak-anak belajar bagaimana berbicara, berjalan, memahami berbagai hal, aturan-aturan, serta selalu membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitar mereka.⁷ Hal ini sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al Hujurat ayat 13, yang berbunyi:



Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 5.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 15.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah membentuk seorang insan (manusia) berasal dari seorang laki-laki (Adam) serta seorang wanita (Hawa), Allah menjadikan mereka berbangsa dan negara, bersuku, dan memiliki warna kulit yang berbeda bukan untuk saling mengejek, melainkan untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain. Allah tidak mempedulikan orang-orang yang mementingkan diri sendiri dengan memanfaatkan kerabat, pangkat, atau kelimpahan kekayaannya karena di antara manusia yang paling luar biasa bagi Allah hanyalah orang-orang yang hanya bertaqwa kepada-Nya.⁹

Manusia tumbuh dan berkembang dalam dua kondisi, yakni lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan sosial memberikan pengaruh yang besar pada bagian-bagian perkembangan kehidupan, khususnya kehidupan sosial-mental atau sosio-psikologis. Manusia adalah makhluk sosial yang secara konsisten berhubungan dengan manusia lain. Hubungan tersebut pada dasarnya adalah siklus penyesuaian diri dengan lingkungan sosial di masyarakat.¹⁰ Hubungan bersosialisasi tersebut ialah hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, hubungan tersebut dimulai dari taraf sederhana yang lalu semakin bertambah umur dewasa akan menjadi kompleks. Perkembangan hubungan sosial manusia sehubungan dengan kebutuhan yang berkembang dari keberadaan manusia.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya tidak memungkinkan bagi manusia untuk hidup sendiri tanpa korespondensi atau berhubungan dengan manusia yang lain.

⁸ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Dipenegoro, 2013), 412.

⁹ Iffah Elvina, “Nilai-nilai Akhlak Sosial dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Pada Q.S Al Hujurat ayat 11-13)”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017), 81.

¹⁰ Sunarto, Agung Harnoto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet II, 126-127.

¹¹ Ibid, 128.

Manusia mungkin menjadi manusia yang tulus ketika mereka hidup dengan manusia yang lain. Secara keseluruhan, pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa lingkungan yang memadai meskipun faktanya secara biologis fisiologis ia mungkin memiliki pilihan untuk menjaga dirinya sendiri.¹²

Bimbingan sebagai upaya pendidikan dicirikan sebagai interaksi membantu individu untuk mencapai tingkat terbaik perbaikan diri dalam mengeksplorasi kehidupan mereka secara bebas dan mandiri. Kemajuan terbaik dalam menjelajahi kehidupan secara bebas dan mandiri merupakan ide dalam mengatur suatu kondisi yang memuaskan dimana individu dapat menetapkan keputusan dan pilihan yang tepat untuk tetap berada dalam lingkungannya. Kondisi perkembangan terbaik adalah kondisi dinamis yang memiliki ciri persiapan dan kapasitas seseorang untuk berkembang (pertumbuhan pribadi) dengan tujuan agar ia berubah menjadi individu yang benar-benar sesuai dengan keadaannya saat ini.

Bimbingan tidak hanya terletak pada perbaikan tetapi pada siklus pengembangan, antisipasi atau pencegahan dan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan penjelasan Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan bahwa visi bimbingan adalah edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif, menyiratkan bahwa fokus perhatian bimbingan terletak pada upaya antisipasi atau pencegahan dan peningkatan atau pengembangan dan bukan pada upaya perbaikan atau terapeutik. Peningkatan atau pengembangan, menyiratkan bahwa hal penting dalam bimbingan terletak pada upaya untuk melibatkan semua potensi individu dengan cara merancang atau merencanakan lingkungan perkembangannya. Sementara *outreach*, karena alasan bimbingan tidak terbatas pada individu-individu yang memiliki masalah tetapi semua individu yang berhubungan dengan karakter mereka dalam segala aspek kehidupannya, yang mencakup berbagai

¹² Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 15.

komponen masalah, tujuan intervensi, penempatan, teknik, dan waktu pemberian layanan.¹³

Melalui bimbingan konseling di sekolah, guru dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan diri. Dalam mengoptimalkan peserta didik, guru bimbingan konseling memiliki beberapa macam bidang layanan yang dapat digunakan, salah satunya adalah bimbingan pribadi sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Bimo Walgito, bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu upaya dalam membantu peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi yang sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹⁴ Hal ini sesuai dengan penegasan Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat menangani masalah pribadi dan sosial sendirian.¹⁵

Salah satu permasalahan peserta didik adalah masalah hubungan sosial dalam hal menjalin pertemanan, pertemanan dirasa penting karna dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan sosialnya serta perkembangan psikologisnya.

Pertemanan dalam hubungan sosial sangatlah penting, hal tersebut tertuai dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 103, yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

¹³ Nadya Yulianty S, "Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 05 No. 01, 2015, 33.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1989), 49.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 109.

وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara”.¹⁶

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwasanya persatuan dan perdamaian antar kehidupan manusia sangatlah penting untuk menjaga tali persaudaraan ataupun kehidupan sosial serta melarang manusia untuk bercerai-berai.

Pertemanan merupakan salah satu jenis hubungan interpersonal yang bersifat informal dan penting untuk dikembangkan. Melalui pertemanan, seorang individu mengetahui bagaimana mengenal dan memahami orang lain, termasuk mencari tahu tentang perilaku apa yang layak dan apa yang umumnya tidak diharapkan oleh lingkungan sosial serta etika ketika dalam pergaulan. Keberhasilan dalam menjalin pertemanan akan memastikan keberhasilan dalam membangun hubungan sosial yang berikutnya.¹⁷

Menurut Dayakisni dan Hudainah, dalam membangun pertemanan terdapat beberapa aspek indikator yang harus dipenuhi yaitu:

1. Menunjukkan adanya kehangatan dalam hubungan dengan orang lain
2. Menerima orang lain secara terbuka
3. Keterlibatan dalam kelompok

¹⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Dipenegoro, 2013), 63.

¹⁷ Hartup, Willard W, *Having friends, making friends, and keeping friends: Relationship as educational Contexts*, (ERIC Digest, 1992), 1-5.

4. Kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil
5. Kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal
6. Kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan
7. Menunjukkan kepercayaan
8. Menunjukkan keterbukaan
9. Menunjukkan kejujuran
10. Adanya perhatian kepada orang lain
11. Kemampuan berempati
12. Penghargaan terhadap orang lain
13. Menghindari konflik
14. Memohon dan memberi maaf
15. Menghadapi sindiran
16. Menyelesaikan konflik dengan teman sebaya secara efektif.

Aspek-aspek diatas berisi indikator yang menunjukkan peserta didik yang memiliki pertemanan yang baik. Akan tetapi, hal tersebut berbeda dengan pertemanan peserta didik di kelas IPA 2 SMA Negeri 1 Kotagajah yang menunjukkan pertemanan yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh peneliti melalui guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan bapak Sukarman Hadi Prasetyo, S.Pd selaku guru bimbingan konseling kelas IPA 2 mengatakan bahwasanya dikelas yang diampunya tersebut terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan gejala kurangnya dalam menjalin pertemanan, gejala-gejala tersebut seperti kepribadian yang tertutup sehingga membuat peserta didik cenderung tidak terbuka, pendiam, pemalu, tidak menunjukkan kehangatan, kurang kepercayaan,

kurang perhatian terhadap peserta didik lainnya dan enggan untuk meminta pertolongan orang lain saat diperlukan.¹⁸

Catatan hasil sosiometri yang guru bimbingan konseling miliki pada kelas IPA 2 menunjukkan bahwasanya terdapat enam peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menjalin pertemanan dari keseluruhan total tiga puluh lima peserta didik di kelas tersebut. Enam peserta didik tersebut memiliki indikator pertemanan paling sedikit.

Berikut data peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menjalin pertemanan.

Tabel 1
Data Peserta Didik Yang Mengalami Permasalahan
Dalam Menjalिन Pertemanan.

No.	Nama	Permasalahan Dalam Menjalिन Pertemanan
1.	AAP	Peserta didik dengan inisial AAP memiliki kepribadian yang cenderung tertutup.
2.	ADS	Peserta didik dengan inisial ADS merupakan pribadi yang pemalu dan juga pendiam.
3.	NLY	Peserta didik dengan inisial NLY merupakan kurang percaya terhadap orang lain dan cenderung cuek.
4.	R	Peserta didik dengan inisial R merupakan pribadi yang kurang perhatian dan berempati dengan peserta didik lainnya.
5.	TAN	Peserta didik dengan inisial TAN merupakan pribadi yang sulit menyesuaikan diri untuk terlibat dengan kelompok yang bukan kelompoknya dan hanya berteman dengan

¹⁸ Sukarman Hadi Prasetyo, *Wawancara*, 11 Februari, 2020.

		beberapa peserta didik.
6.	WRA	Peserta didik dengan inisial WRA merupakan pribadi yang enggan untuk meminta pertolongan orang lain saat diperlukan.

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling pada data sosiometri

Masalah hubungan pertemanan jika tidak ditangani dengan cepat, maka dapat memicu kegagalan dalam bersosialisasi sehingga peserta didik menjadi pemalu, tidak mudah didekati, penyendiri, kurang percaya diri atau bahkan bertindak sombong, keras kepala, dan membuat masalah ketika dalam situasi sosial.

Pada bimbingan pribadi sosial peserta didik dikoordinasikan atau diarahkan untuk memiliki kemampuan memahami dan mengatasi masalah mereka sendiri agar memiliki karakter yang kuat. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial juga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman diri, termasuk mengidentifikasi dan mengekspresikan diri.¹⁹ Oleh karena itu penulis merasa bahwa layanan bimbingan pribadi sosial ini cocok digunakan dalam meningkatkan pertemanan peserta didik, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah melalui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial, dan yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah tahapan

¹⁹Yulianty S, “Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik”, 34.

pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : bagaimana tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling, khususnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Secara praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi bagi kepala sekolah, wali kelas, dan guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam

meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan penelitian ini penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian, jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jurnal bimbingan konseling yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan Siswa Yang Terisolir Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Ferri Triyadi.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan relasi pertemanan siswa yang terisolir di kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah salah satu peserta didik kelas VIII D. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, alat penilaian atau data penilaian serta teknik analisa data yang digunakan adalah bentuk analisa interaktif mengalir. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian disimpulkan bahwasanya penanganan masalah terisolir melalui bimbingan pribadi sosial pada siswa kelas VIII D SMP 1 Jatipurno tahun pelajaran 2015/2016 terbukti kebenarannya dengan dibuktikan dari perilaku peserta didik mampu menyesuaikan diri dari terisolir menjadi tidak terisolir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah yaitu dalam hal layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan pertemanan, sedangkan perbedaannya adalah dalam hal tujuan penelitian, pada penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan

²⁰ Ferri Triyadi, “Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan Siswa yang Terisolir Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Bimbingan Konseling, 2015, 5.

relasi pertemanan siswa yang terisolir di kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno tahun ajaran 2015/2016 dan pada penelitian yang ditulis penulis adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Jurnal bimbingan konseling yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalين Relasi Pertemanan” oleh Yusuf Noor Rohman.²¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Giriwiryو, Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Instrumen penelitian berupa skala kemampuan menjalin relasi pertemanan dan pedoman observasi. Metode analisis data yaitu deskriptif presentase dan uji hipotesis dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Giriwoyo, Wonogiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah yaitu dalam hal meningkatkan pertemanan peserta didik sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian dan metode analisis data penelitian.
3. Jurnal bimbingan konseling yang berjudul “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 oleh

²¹ Yusuf Noor Rohman, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalين Relasi Pertemanan”, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application (1) (2016).

Isnaini Rizka Fariyanti.²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial terhadap pengembangan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik *one group pre-test-postest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan pribadi sosial terhadap pengembangan penyesuaian diri siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah yaitu dalam hal penggunaan layanan bimbingan pribadi sosial dan jenis permasalahan, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dan jenis penelitian.

4. Jurnal bimbingan dan konseling yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik” oleh Nadya Yuliyanti S.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan pribadi sosial efektif mengembangkan kompetensi intrapersonal peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan instrumen penelitian angket kompetensi intrapersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial efektif digunakan untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah yaitu dalam hal penggunaan layanan bimbingan pribadi sosial, sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan, tujuan penelitian, jenis penelitian dan instrumen penelitian.
5. Theses yang berjudul “Psikodrama untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali”

²² Isnaini Rizka Fariyanti, “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”, Jurnal Bimbingan Konseling 02 (02) (2018).

²³ Nadya Yuliyanti S, “Efektifitas Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik”, Jurnal Bimbingan Konseling 05 (01) 2015.

oleh Parahita Wati.²⁴ Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa psikodrama dapat digunakan untuk meningkatkan relasi pertemanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah yaitu dalam hal meningkatkan pertemanan, dan perbedaannya yaitu dalam pemberian layanan penelitian ini menggunakan psikodrama sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial.

H. Metode Penelitian

Menurut Arikunto, metodologi penelitian adalah teknik yang digunakan para peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metodologi penelitian memiliki kapasitas untuk menemukan data atau informasi yang diperlukan dalam mengatasi berbagai macam persoalan yang dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas persoalan tersebut.²⁵ Sebagaimana dikemukakan Suhartono, metode penelitian merupakan suatu cara atau sistem yang menyeluruh dalam menemukan atau mendapatkan informasi yang diperlukan.²⁶

Dari sebagian pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metodologi penelitian adalah suatu strategi atau metode yang disusun secara efisien dan sistematis oleh para peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data tentang penelitian yang mereka lakukan.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah

²⁴ Parahita Wati, "Psikodrama Untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali", (Thesis, UMS, 2019).

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

²⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 9.

individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam prosesnya penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁷

Penelitian kualitatif menyiratkan bahwa langkah-langkah penelitian sosial dilakukan untuk memperoleh informasi atau data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, dokumen individu, catatan individu, memo, dan arsip dokumen lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan realitas pengamatan di balik fenomena nyata secara mendalam, detail dan menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah individu atau manusia, lebih tepatnya peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti perlu memiliki wawasan dan pengalaman yang luas sehingga peneliti dapat menyelidiki dan mengembangkan situasi yang diteliti dengan lebih jelas dan nyata.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, peran teori tidak sejelas dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan:

- a. Mengumpulkan informasi
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- c. Menciptakan kategori-kategori
- d. Mencari pola-pola (teori)

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 4-5.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet XVI, 15.

- e. Membentuk sebuah teori atau membandingkan pola menggunakan teori-teori lain.²⁹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Studi kasus (*case study*) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁰

Dengan demikian maka penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan data atau informasi obyektif di lapangan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang kemudian di telaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020 sampai dengan 9 Januari 2021 bertempat di SMA Negeri 1 Kotagajah Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai permasalahan yang sedang diteliti.³¹ Yang menjadi

²⁹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, 90.

³⁰ Ibid, 20.

³¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

subyek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, yakni bapak Sukarman Hadi P, S.Pd, yang berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

- b. Obyek Penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara.

adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.³² Metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini

³² Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, 231.

peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni bapak Sukarman Hadi Prasetyo, S.Pd untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Observasi.

Setelah melaksanakan wawancara secara mendalam yang merupakan teknik penting untuk pengumpulan data, peneliti akan melakukan pemeriksaan fakta objektif melalui observasi atau pengamatan. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan.³³

Dalam hal ini yang menjadi bahan kajian observasi penulis adalah data-data yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yakni sosiometri dan RPL. Serta melakukan observasi pada faktor pendukung pelaksanaan layanan seperti: letak geografis SMA Negeri 1 Kotagajah, kondisi lingkungan sekolah, kondisi gedung sekolah, kondisi ruang bimbingan konseling, dan sarana prasarana bimbingan konseling.

231. ³³ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*,

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data tentang hal-hal yang diteliti yang terkonsentrasi melalui arsip file, serta catatan seperti buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek yang diselidiki atau sedang diteliti.

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sosiometri, RPL, profil dari SMA Negeri 1 Kotagajah, sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kotagajah, visi misi dan kebijakan mutu SMA Negeri 1 Kotagajah, identitas sekolah, keadaan sumber daya manusia (SDM) SMA Negeri 1 Kotagajah, tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kotagajah, kurikulum dan PMB SMA Negeri 1 Kotagajah, data guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kotagajah, visi dan misi bimbingan konseling SMA Negeri 1 Kotagajah, dan fasilitas sarana prasarana penunjang BK di SMA Negeri 1 Kotagajah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data atau cara untuk memilah-milah data, menyusunnya ke dalam pola, mengklasifikasikan ke dalam kategori dan satuan gambaran dasar penelitian.³⁴ Analisis data berguna untuk menyampaikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari terjun ke lapangan atau realita yang ada dan kemudian menafsirkan temuan-temuan di lapangan.³⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti dapat menganalisis dan mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). 103

³⁵ Milez, M.B. dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, oleh Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1992)

meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan peserta didik di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah cara untuk mengolah, mengasah, membuang yang berlebihan atau kurang penting dan mengatur data dari wawancara untuk memperoleh kesimpulan dan di verifikasi. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan benar-benar memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan para peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data.

Langkah selanjutnya untuk menganalisis data penelitian ialah penyajian data atau proses pendisplayan berbagai macam data yang telah direduksi yang kemudian di tata dengan rapi. Penyajian data tersebut akan disusun dengan sistematis agar mempermudah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana penarikan kesimpulan yang mendasarinya masih sementara dan akan berubah jika bukti kuat ditemukan untuk membantu pengumpulan berbagai data berikutnya. Selama proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti dapat melihat apa yang dia teliti dan memutuskan kesimpulan yang tepat sebagai objek penelitian.

7. Triangulasi (Keabsahan Data)

Triangulasi adalah pendekatan multi-teknik yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data dengan mengumpulkan data tergantung pada klasifikasi, subjek dan pola jawaban. Pada tahap ini,

pemahaman mendalam tentang data diperlukan, pertimbangan lengkap, dan penerimaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang perlu di selidiki.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, sebelum memasuki bab pertama terdapat sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bab satu atau pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua atau landasan teori berisi tentang landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Pada bab tiga atau deskripsi obyek penelitian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Pada bab empat atau analisis penelitian berisi tentang analisis data penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah atau sub-fokus penelitian dan temuan penelitian.

Pada bab lima atau penutup berisi tentang simpulan dan rekomendasi. Simpulan merupakan ringkasan seluruh penelitian yang berdasar pada hasil penelitian yang didapatkan dan rekomendasi yang berisi saran-saran praktis dan teoritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "guidance". *Guidance* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidance* sendiri berasal dari kata "(to) guide" yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.³⁶

Bimbingan sebagai upaya pendidikan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam menavigasi hidupnya secara mandiri. Perkembangan optimum dalam menavigasi hidup secara mandiri adalah suatu konsep normatif, suatu kondisi adekuat dimana individu mampu melakukan pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberfungsian dirinya di dalam sistem atau lingkungan. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-*

³⁶ Yahya AD, Winarsih, "Layanan bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas xi sma negeri 2 Padang cermin kabupaten Pesawaran", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03 (1) (2016), 2

imiprovemdent) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully- functioning person*) di dalam lingkungannya.

Bimbingan tidak hanya berorientasi pada penyembuhan melainkan lebih pada proses pengembangan, pencegahan dan penyesuaian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan bahwa visi bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif, artinya kepedulian bimbingan terletak pada upaya pencegahan dan pengembangan dan bukan pada upaya korektif dan terapeutik. Pengembangan, artinya titik sentral tujuan bimbingan terletak pada upaya memberdayakan seluruh potensi manusia melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. Sedangkan *outreach*, disebabkan karena target bimbingan tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi semua individu berkenaan dengan aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya, meliputi berbagai ragam dimensi masalah, target intervensi, setting, metode, dan waktu layanan.³⁷

Bimbingan ditekankan pada tindakan *Preventif*, yakni pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh keterampilan agar seseorang mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemeliharaan, perencanaan, penyesuaian dan pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, karir, pribadi, dan sosial.³⁸

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang

³⁷ Yulianty S, "Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik", 33.

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 83.

berlaku.³⁹ Dalam peraturan No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.⁴⁰

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Gordon :

“Bimbingan pribadi sosial adalah proses membantu individu dalam memahami kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pribadi sosial diarahkan agar individu dapat memahami dan menyelesaikan masalah pribadinya sehingga memiliki kepribadian yang mantap. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial, maka membantu individu untuk memperoleh pemahaman diri, termasuk didalamnya mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan diri”⁴¹

Menurut Tohirin :

“Bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan

³⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

⁴⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 8-9.

⁴¹ Nadya Yulianty S, “Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik, 34.

pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.⁴²

Menurut Bimo Walgito:

“Bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional”.⁴³

Sedangkan menurut Abu Ahmadi bimbingan pribadi sosial adalah :

“Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya”.⁴⁴

Bimbingan pribadi sosial pada lain pihak tidak lain adalah seperangkat usaha bantuan pada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 20.

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 49.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 109.

Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawat jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan dalam kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan pergaulan sosial.⁴⁵

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan sosial serta mengembangkan pribadi agar menjadi pribadi yang optimal.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Syamsu Yusuf, secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya
- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya

⁴⁵ Ferri Triyadi, "Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa yang Terisolir Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Bimbingan Konseling, 2015, 5.

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis
- e. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- f. Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik atau masalah baik bersifat internal maupun dengan orang lain, dan
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁴⁶

3. Tugas-tugas Perkembangan Pribadi Sosial

Adapun tugas-tugas perkembangan pribadi sosial yang ingin dicapai melalui bantuan bimbingan konseling antara lain :

- a. Memiliki kesadaran diri
- b. Dapat mengembangkan sikap positif
- c. Membuat pilihan secara sehat

⁴⁶ Yahya AD, Winarsih, , “Layanan bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas xi sma negeri 2 Padang cermin kabupaten Pesawaran”, 5-6.

- d. Mampu menghargai orang lain
- e. Memiliki rasa tanggung jawab
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
- g. Dapat menyelesaikan konflik, dan
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif.

4. Usaha Konselor Berkaitan dengan Bimbingan Pribadi Sosial

Terdapat beberapa usaha yang hendaknya dilakukan seorang konselor dalam melakukan pendampingan mengenai pribadi dan sosial peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui diri, keluarga, teman dan orang lain
- b. Masalah pergaulan, hubungan dengan keluarga dan teman
- c. Menyelesaikan konflik dengan orang tua, teman, dan diri
- d. Penyesuaian diri dengan lingkungan
- e. Masalah perkembangan diri, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual
- f. Memotivasi diri, mengendalikan diri, menghargai orang lain, percaya diri
- g. Nilai-nilai hidup kebenaran, keadilan, kejujuran, kesetiaan, cinta kasih, tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, kebersihan, dan
- h. Mengatasi rasa malu, rasa minder, dan rasa takut berlebihan.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, 6.

5. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun fungsi dari bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut :

a. Berubah menuju pertumbuhan

Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh

Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada didalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat

Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

d. Berlatih tingkah laku yang lebih sehat

Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih prilaku baru yang lebih sehat.

e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh

Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif

dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

f. Individu mampu bertahan

Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.⁴⁸

6. Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial

Konsep metode bimbingan pribadi sosial menurut Ainur Rahim Faqih adalah sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini meliputi:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan adalah :

a) Percakapan pribadi

Pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

b) Kunjungan rumah (*home visit*)

Pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dan orang tuanya tetapi dilaksanakan dirumah konseli sekaligus untuk mengamati

⁴⁸ Ibid, 7.

keadaan rumah konseli dan kehidupan sosial konseli dilingkungan rumah.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara berkelompok. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah :

a) Diskusi kelompok

Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama.

b) Karya wisata

Bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

c) Sosiodrama

Bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.

d) *Group teaching*

Bimbingan diberikan dengan memberikan materi yang sesuai dan telah disiapkan dengan topik bimbingan kepada kelompok.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon sedangkan metode kelompok meliputi papan

bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi.⁴⁹

7. Materi Pokok Bimbingan Pribadi Sosial

Terdapat beberapa materi pokok mengenai bimbingan pribadi sosial, diantaranya adalah :

- a. Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis
- b. Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat
- c. Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat
- d. Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya
- e. Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaan secara konsisten dan tanggung jawab
- f. Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis dan akibat yang ditimbulkannya pemahaman tentang hidup berkeluarga.⁵⁰

8. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam pelaksanaannya bimbingan pribadi sosial memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Perencanaan

Perencanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

⁴⁹ Octavia Arlina Shahara, "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), 22-24

⁵⁰ Anisa Arum Mawati, "Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah Kulon Progo D.I Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 13.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode atau teknik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan. Metode atau teknik , media dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan.
- 3) Waktu pelaksanaan yang akan digunakan untuk bimbingan.

c. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan

Pelaksanaan penilaian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegiatan pengajaran. Penilaian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar atau salah. Menurut Ketut Sukardi, evaluasi dalam proses bimbingan pribadi sosial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam kegiatan layanan.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta didik atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan.
- 4) Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya layanan lebih lanjut.
- 5) Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis pada tahap penilaian. Beberapa kemungkinan yang dilakukan pembimbing dalam upaya tindak lanjut menurut Dewa Ketut Sukardi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) dan penguasaan kecil. Menempatkan atau mengikut sertakan peserta didik yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu.
- 2) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan serta kegiatan pendukung baru.

9. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial menurut Latipun, antara lain :

a. Faktor terkait dengan konselor

Kemampuan konselor sangat berpengaruh terhadap cara membantu konselinya dalam mengatasi masalah. Konselor yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang kemampuannya kurang baik, hubungan konselor dan konseli juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

b. Faktor terkait dengan konseli

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian konseli saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

c. Faktor terkait dengan masalah

Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi sosial, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan lebih lama.⁵¹

B. Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan

1. Pengertian Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan adalah kata kerja yang memiliki arti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri atau dengan kata lain dapat meningkatkan penghidupannya.

Sedangkan kata kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁵² Meningkatkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan individu untuk mampu meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan. Menurut Baumeister dan Leary dalam *need to belong theory*, pertemanan merupakan sebuah kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan hal negatif, seperti depresi, kecemasan dan kesepian. Namun sebaliknya, ketika kebutuhan untuk berteman ini terpenuhi

⁵¹ Octavia Arlina Shahara, "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan", 25.

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (10 Februari 2020).

maka orang akan menjadi bahagia.⁵³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poerwanti dan Widodo pada tahun 2002 yang mengatakan bahwa kegagalan remaja dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya akan menyebabkan remaja menjadi pemalu, penyendiri, kurang percaya diri atau justru berperilaku sombong, keras kepala, serta salah tingkah bila berada di dalam situasi sosial.⁵⁴

Pertemanan merupakan salah satu bentuk relasi interpersonal yang bersifat informal dan penting untuk dikembangkan. Melalui pertemanan, seseorang belajar mengenal dan memahami orang lain, termasuk belajar mengenai perilaku apa yang dapat diterima dan yang tidak diharapkan oleh lingkungan sosial. Dengan kata lain, melalui pertemanan seseorang akan belajar menemukan cara-cara yang tepat untuk menampilkan diri sehingga dapat diterima lingkungan sosialnya dengan baik. Keberhasilan menjalin pertemanan akan menjamin keberhasilan dalam membangun hubungan sosial berikutnya.⁵⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thompson, O'Neill dan Cohen menunjukkan bahwa aktivitas mencari teman telah dimulai sejak usia dibawah lima tahun, meskipun pada awalnya pertemuan dengan teman-temannya tergantung pada orang tua mengingat usianya yang masih sangat belia. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai memiliki kebebasan dan keinginan untuk memilih-milih teman, bisa bermula dari lingkungan sekitar rumah, tetangga atau teman yang bertemu dalam kegiatan yang sama di luar rumah. Memasuki usia sekolah, kesempatan menjalin pertemanan semakin bertambah luas, sehingga dapat dikatakan bahwa pertemanan setidaknya memiliki dua

⁵³ Baumeister R, Leary M, *The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation*, Psychological Bulletin, 1995, 497.

⁵⁴ Poerwanti E, Widodo N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM), 2002.

⁵⁵ Hartup, Willard W, *Having friends, making friends, and keeping friends: Relationship as educational Contexts*, 1-5.

konteks, yaitu pertemanan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.⁵⁶

2. Latar Belakang Munculnya Jalinan Pertemanan

Adapun latar belakang munculnya jalinan pertemanan adalah sebagai berikut :

a. Adanya perkembangan proses sosialisasi

Pada usia remaja, individu mengalami proses sosialisasi dan belajar memperoleh kemandirian sosial ketika sedang belajar untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa. Individu mencari teman yang sesuai dengan keinginannya agar bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima oleh temannya.

b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan

Secara psikologis, individu butuh penghargaan dari orang lain agar memperoleh kepuasan dari apa yang telah dicapainya.

c. Perlu perhatian dari orang lain

Individu membutuhkan perhatian dari orang lain terutama dari teman yang sepadan dengan dirinya.

d. Ingin menemukan dirinya

Dalam hubungan pertemanan, remaja dapat menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang dewasa karena remaja mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang.⁵⁷

3. Aspek-aspek Pertemanan

Menurut Dayakisni dan Hudainah dalam pertemanan terdapat beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Parahita Wati, “Psikodrama Untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali”, 2.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 189-190.

a. Aspek inisiatif (*Initiative*)

Yaitu aspek yang berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, aspek ini merujuk pada tiga indikator yaitu :

- 1) Menunjukkan adanya kehangatan dalam berhubungan dengan orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku menyambut kehadiran teman sambil tersenyum, mengucapkan salam di awal perjumpaan, menyodorkan tangan terlebih dahulu ketika memperkenalkan diri, menyapa terlebih dahulu teman yang ditemui, senang bersenda gurau dengan teman, dan merespon pembicaraan yang lucu.
- 2) Menerima orang lain secara terbuka yang ditunjukkan dengan perilaku menerima teman apa adanya, menerima teman yang tidak memiliki pendapat berbeda, berteman dengan siapa saja.
- 3) Keterlibatan dalam kelompok yang ditunjukkan dengan perilaku mengajak teman untuk bermain bersama-sama, mengajak teman untuk mengikuti bakti sosial di sekolah, berbagi bekal makanan dengan teman, bersama teman-teman bergotong-royong membersihkan ruangan kelas, mengajukan rencana pelajaran tambahan pada guru bersama teman-teman.

b. Aspek menghadapi pernyataan negatif (*Negative assertion*)

Yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan.

Secara operasional, aspek ini merujuk pada tiga indikator, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil yang ditunjukkan dengan perilaku mencari penyebab mengapa difitnah, menjelaskan kejadian yang sebenarnya ketika menghadapi tuduhan yang tidak benar, melakukan introspeksi diri sebagai upaya atas tuduhan.
- 2) Kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal yang ditunjukkan dengan perilaku berusaha menolak ajakan teman untuk bolos sekolah, berusaha tegas dalam mengungkapkan pendapat.
- 3) Kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan yang ditunjukkan dengan perilaku meminta bantuan sesuai dengan kebutuhan, meminta bantuan kepada teman jika menghadapi masalah yang sulit, senang membantu teman yang meminta tolong, membantu teman untuk menyelesaikan soal pelajaran yang sulit, mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah membantu.

c. Aspek pengungkapan diri (*Disclosure*)

Yaitu aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu :

- 1) Menunjukkan kepercayaan yang ditunjukkan dengan perilaku menerima teman yang memiliki sikap berbeda, tidak berprasangka buruk jika dikritik teman, berani menceritakan diri sendiri kepada teman, tidak mengkritik teman untuk kepuasan hati.

- 2) Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial yang ditunjukkan dengan perilaku mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan pendapat teman-teman dalam diskusi kelompok, bersedia menjadi tempat berkeluh kesah bagi teman-teman, membuka rahasia pribadi hanya kepada teman dekat saja.
 - 3) Menunjukkan kejujuran yang ditunjukkan dengan perilaku berterus terang kepada teman tentang diri sebenarnya, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kepada teman.
- d. Aspek dukungan emosi (*emotional support*)

Yaitu aspek yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati, dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan indikator perilaku sebagai berikut :

- 1) Adanya perhatian kepada orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku meminjamkan buku yang diperlukan oleh teman, membantu menyelesaikan masalah teman walaupun tanpa diminta, menengok teman yang sedang sakit meskipun tidak begitu akrab.
- 2) Kemampuan berempati yang ditunjukkan dengan perilaku berusaha tidak menyakiti perasaan teman, merasa senang bila teman memperoleh kebahagiaan, merasakan apabila teman sedang bersedih, memahami apa yang sebenarnya diinginkan sahabat.
- 3) Penghargaan terhadap orang lain ditunjukkan dengan perilaku berusaha menepati janji yang telah disepakati bersama teman, memberi pujian kepada teman atas keberhasilan, tidak menghentikan percakapan yang tidak menarik dengan

mengalihkan pembicaraan, tidak melamun ketika teman sedang berbicara.

e. Aspek manajemen konflik (*Conflict management*)

Yaitu aspek yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan adanya penentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, aspek ini merujuk pada empat indikator, yaitu :

- 1) Menghindari konflik yang ditunjukkan dengan perilaku menghindari pembicaraan yang akan membuka kejelekan teman, mengetahui batasan untuk tidak ikut campur permasalahan teman, dapat menjaga rahasia teman dengan baik, menghindari perkataan yang dapat menyinggung perasaan teman, tidak memaksakan keinginan pribadi kepada teman.
- 2) Memohon dan memberi maaf yang ditunjukkan dengan perilaku meminta maaf apabila berbuat salah kepada teman, mencari-cari alasan kesalahan atas kesalahan yang dilakukan, menerima sikap teman yang menjauhi saya apabila saya berbuat salah kepadanya, memaafkan kesalahan teman meskipun tidak meminta.
- 3) Menghadapi sindiran yang ditunjukkan dengan perilaku tidak marah meskipun teman menyindir, menahan diri dalam menghadapi sindiran teman, berfikir positif atas sindiran yang kurang menyenangkan, tidak membalas sindiran teman.
- 4) Menyelesaikan konflik dengan teman sebaya secara efektif yang ditunjukkan dengan perilaku teman harus menerima solusi yang saya berikan, berusaha memahami cara pandang teman, mengalah kepada teman yang sulit diajak kompromi, tidak berkelahi dengan teman ketika menghadapi konflik interpersonal, tidak

menghindari teman yang sedang berselisih, mengatasi konflik melalui kesepakatan bersama.⁵⁸

Menurut Andayani, terdapat beberapa aspek pertemanan yang meliputi :

a. Karakteristik individu

Salah satu alasan terjalannya pertemanan adalah karakteristik individu yang positif, karakteristik tersebut mengacu pada sifat dan kemampuan yang melekat pada diri individu dalam mengelola pertemanan.

b. Kompetensi

Kompetensi menunjukkan kemampuan dalam mengelola pertemanan, memberi solusi bila ada masalah dan menasehati.

c. Kebersamaan

Pertemanan akan selalu berbicara mengenai “kita” dan aktifitas yang dilakukan bersama-sama.

d. Kesamaan

Kesamaan mengacu pada kepribadian, identitas, hobi, sikap, maupun perilaku.

e. Kenyamanan

Banyaknya kesamaan di antara dua individu akan menimbulkan kenyamanan dalam menjalin pertemanan.

f. Kedekatan

Mengacu pada interpretasi individu terhadap kedekatan atau keakraban dengan teman.

g. Kecocokan

Kecocokan menandakan adanya keselarasan antara ekspektasi individu dengan karakteristik yang diinginkan untuk menjadi teman.

⁵⁸ Parahita Wati, “Psikodrama Untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali”, 18-23.

h. Berbagi

Berbagi merupakan aktivitas bersama yang berupa berbagi cerita, mencurahkan isi hati atau curhat dan berbagi pengalaman.

i. Hubungan timbal balik

Hubungan timbal balik mengacu pada aktivitas yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti saling menasehati, saling melengkapi, saling mendukung, dan saling berkorban.

j. Kerjasama

Kerjasama mengarah pada aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama, seperti menyelesaikan masalah bersama dan saling membantu.⁵⁹

4. Fungsi Pertemanan

Menurut Bukowski, fungsi pertemanan adalah sebagai berikut:

- a. Menambah fungsi persahabatan
- b. Dapat mendorong eksplorasi dan menambah pengetahuan
- c. Memberikan kesempatan kepada individu untuk regulasi pengendalian emosi
- d. Berkontribusi untuk pengembangan kognitif
- e. Melindungi diri dari depresi dan kecemasan
- f. Membuat seseorang gembira dan terhindar dari resiko *maladjustment*.⁶⁰

5. Tahap-tahap Terbentuknya Pertemanan

Menurut Watson, ada tiga tahap pembentukan hubungan pertemanan, yaitu:

⁵⁹ Ibid, 23-25.

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 189-190.

- a. Tahap kesadaran dimana individu memperhatikan orang lain, membentuk kesan, tetapi tidak terjadi interaksi.
- b. Kontak yang *superficial* adalah kontak pertama dari dua orang yang masing-masing merasa asing.
- c. Ketimbal-balikan. Tahap dimana terjadi peningkatan interaksi yang bersifat lebih pribadi dan saling ketergantungannya bertambah..⁶¹

6. Bentuk-bentuk Pertemanan

Block dan Block mengemukakan bahwa bentuk-bentuk dari pertemanan adalah sebagai berikut :

- a. Teman untuk kemudahan (*convenience friend*)

Orang-orang dengan siapa kita saling memberikan bantuan. Misalnya tetangga atau teman kerja. Pertemanan ini jarang menjadi dekat.

- b. Teman melakukan kegiatan bersama (*doing-thing friend*)

Hubungan yang didasarkan pada kesamaan minat dan aktivitas. Namun, pertemanan ini biasanya tidak menjadi intim.

- c. Teman seperjalanan hidup (*milestone friend*)

Pertemanan dengan teman-teman lama yang dapat diajak bicara pengalaman bersama masa lalu.

- d. Teman sebagai mentor (*mentor friend*)

Orang-orang yang dapat diajak bicara tetapi tidak selalu dapat kita temui seorang diri.

- e. Sahabat dekat (*good friend*)

Kita dapat menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi atau rahasia, membagi kebahagiaan dan memperoleh dukungan pada waktu-waktu suram..⁶²

⁶¹ Parahita Wati, "Psikodrama Untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali", 25-26.

⁶² Ibid, 28-29.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertemanan

Argyle H dan Henderson K mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertemanan, yaitu :

a. Faktor internal lingkungan, mencakup :

1) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian adalah ciri-ciri psikologis yang membedakan seseorang yang menyebabkan terjadinya hubungan yang menetap dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Sedangkan konsep diri adalah cara bagi seseorang mempunyai pandangan terhadap oranglain.

2) Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan orang tersebut melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai sesuatu.

3) Simpati

Simpati adalah sikap tertarik pada seseorang atau orang lain karena suatu hal.

4) Kehangatan

Seseorang yang memiliki kehangatan tinggi biasanya mudah dalam berhubungan dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Faktor eksternal lingkungan, mencakup :

1) Budaya

Budaya sebagai cerminan dari kehidupan yang heterogen dan praktis memberikan efek yang dominan sebagai penentu dan pengatur tingkah laku dalam suatu kelompok.

2) Kelompok sosial/*peer group*

Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang menjadi tempat individu dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya.

3) Keluarga

Keluarga adalah kelompok terkecil yang membentuk perilaku seseorang. Keluarga memberikan peran yang cukup besar pada hubungan interaksi dengan orang lain.⁶³

8. Dampak Menjalin Pertemanan

Adapun dampak yang ditimbulkan dari menjalin pertemanan adalah sebagai berikut :

a. Keinginan bisa tercapai

Setiap individu memiliki sejumlah keinginan yang dapat dicapai. Hal tersebut dapat dicapai dengan mudah apabila menjalin pertemanan dengan orang-orang yang tepat.

b. Bisa membuat individu terbebas dari masalah

c. Pertemanan yang telah lama dibangun bersama dengan teman lama akan sangat berguna di kemudian hari

d. Bisa membuat pekerjaan lancar

e. Pertemanan banyak membantu individu dalam mengenal sifat setiap orang.

⁶³ Ibid, 29-31.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- , Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arlina Shahara, Octavia. “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Arum Mawati, Anisa. “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah Kulon Progo D.I Yogyakarta”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Baumeister R, Leary M. The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*. 1995.
- Creswell, W John. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka belajar. 2013.
- Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Dipenegoro. 2013.
- Elvina, Iffah. “Nilai-nilai Akhlak Sosial dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Pada Q.S Al Hujurat ayat 11-13)”. Skripsi: UIN Walisongo Semarang. 2017.
- Fariyanti, Rizka Isnaini. “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Bimbingan Konseling* 02 (02) (2018). 2018.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras. 2011.

- Hartup, Willard W. Having friends, making friends, and keeping friends: Relationship as educational Contexts, *Journal ERIC Digest*. 1992.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (1 Maret 2020).
- Ketut, Dewa Sukardi. Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Mileong J, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Milez, M.B, Huberman, A.M. Analisis Data Kualitatif terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Prayitno, Amti, Erman. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Poerwanti E, Widodo N. Perkembangan Peserta Didik. Malang: UMM. 2002.
- Rohman, Noor Yusuf. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan". *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* (1) (2016). 2016.
- Soehartono, Irawan. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Cet XVI. 2013.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Sukarman Hadi P. Wawancara. SMA Negeri 1 Kotagajah 11 Februari dan 10 Desember 2020.
- Sukmadinata, Nana Saodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

- Sunarto, Agung Harnoto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Surakhmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia group. 2018.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Triyadi, Ferri. "Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan Siswa yang Terisolir Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Jatipurno Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2015.
- Yahya AD, Winarsih. "Layanan bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas xi sma negeri 2 Padang cermin kabupaten Pesawaran". *Jurnal Bimbingan dan Konseling 03 (1) (2016)*. 2016.
- Yuliyanty S, Nadya. "Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 05 No. 01, 2015*. 2015.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1989.
- Wati, Parahita. "Psikodrama Untuk Meningkatkan Relasi Pertemanan Siswa SMP Negeri 1 Sawit Boyolali". Thesis: UMS, 2019.